



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH (STUDI KASUS MASYARAKAT MUSLIM
DI KECAMATAN SIBOLGA KOTA)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

DIVA YUFHARA
NIM. 13 220 0053

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERBANKAN
SYARIAH (STUDI KASUS MASYARAKAT MUSLIM
DI KECAMATAN SIBOLGA KOTA)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

DIVA YUFHARA
NIM. 13 220 0053

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.A
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Hamni Fadilah Nasution, M.Pd

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Diva Yufhara**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 02 Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Diva Yufhara** yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sibolga Kota)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

Hamni Fadhilah Nasution, M.Pd

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Diva Yufhara
NIM : 13 220 0053
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
JudulSkripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah
(Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kecamatan
Sibolga Kota).**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2017
Saya yang Menyatakan,



DIVA YUFHARA
NIM : 13 220 0053

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIVA YUFHARA
NIM : 13 220 0053
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sibolga Kota)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 02 Oktober 2017
Yang menyatakan,



DIVA YUFHARA
NIM. 13 220 0053



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Diva Yufhara
NIM : 13 220 0053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sibolga Kota)

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

2. Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

3. Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

4. Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Kamis/ 02 November 2017
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 79,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,76
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS
MASYARAKAT MUSLIM DI KECAMATAN
SIBOLGA KOTA).**

**NAMA : DIVA YUFHARA
NIM : 13 220 0053**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 15 November 2017



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Diva Yufhara
NIM : 13 220 0053
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sibolga Kota)
Tahun : 2017

Permasalahan penelitian ini adalah tentang bagaimanakah persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sibolga Kota. Diindikasikan terdapat persepsi yang berbeda-beda dan masih banyak masyarakat memiliki rekening di bank konvensional, padahal masyarakat di Kecamatan Sibolga Kota mayoritas beragama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim terhadap perbankan syariah di Kecamatan Sibolga Kota. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah bagi pihak peneliti, bank syariah di Kota Sibolga, masyarakat Kecamatan Sibolga Kota, dan peneliti selanjutnya.

Pembahasan ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah dan ilmu sosial yang ruang lingkup dari teori yang digunakan adalah berasal dari teori ilmu perbankan syariah dan ilmu sosial. Teori ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi suatu persepsi yaitu faktor individu, faktor situasi dan faktor target. Ketiga faktor tersebut akan dibahas sesuai dengan persepsi yang dikemukakan oleh para informan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. Sumber data lainnya adalah sekunder yaitu dari informasi Badan Pusat Statistik (BPS). Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang sebagai informan yang diwawancarai, serta hasil data-data yang diperoleh akan diolah secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menemukan persepsi yang berbeda dari masing-masing informan. Terdapat enam kategori yang dipersepsikan masyarakat yaitu pengetahuan tentang perbankan syariah, yang pertama bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam dengan persentase sebanyak 93,33%, kedua bank syariah menggunakan bagi hasil sebanyak 46,67%, ketiga produk bank syariah sebanyak 40%, keempat bank syariah sama dengan bank konvensional sebanyak 16,67%, kelima bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan saja sebanyak 6,67%, dan yang keenam yang tidak mengetahui/tidak mengerti tentang perbankan syariah sebanyak 50%. Faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor individu dari kategori persepsi pertama, kedua, ketiga, keempat dan keenam. Faktor target dari kategori persepsi kedua, keempat dan kelima. Faktor yang terakhir faktor situasi dari kategori persepsi kelima.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sibolga Kota)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan

Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, S.EI., M.A selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Ibu Nurawiyah Hutagalung selaku Camat Sibolga Kota yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Sibolga Kota serta seluruh masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota yang ikut serta mendukung dan terlibat dalam penelitian ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta kepada Ayahanda Mukiman dan Ibunda Nuraini Mayapada Panggabean yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya semenjak dilahirkan sampai sekarang, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada adik satu-satunya Alwi Prasetyo karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.

9. Para sahabat Novita Sari, Yusdimah Hasibuan, Ita Yusmiah, Delvia Nora Simbolan, Maya Sari yang telah banyak membantu, menemani ketika melakukan riset dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2013 khususnya rekan-rekan Jurusan Perbankan Syariah-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 02 Oktober 2017
Peneliti,

DIVA YUFHARA
NIM. 13 220 0053

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	.. ’	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
.....وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....اْ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....يْ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....وْ.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* hidup yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta marbutah* mati yaitu *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslit bang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori.....	13
1. Perbankan Syariah.....	13
a. Definisi Bank Syariah	13
b. Tujuan Perbankan Syariah.....	14
c. Dasar Hukum Perbankan Syariah.....	15
d. Prinsip Perbankan Syariah.....	16
e. Produk Perbankan Syariah.	17
f. Pelayanan dan Fasilitas di Bank Syariah.....	24
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah.....	26
a. Pengertian Persepsi.....	27
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	28

c. Masyarakat Muslim.....	29
B. PenelitianTerdahulu	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasidan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Letak Kecamatan Sibolga Kota.....	40
2. Keadaan Wilayah di Kecamatan Sibolga Kota	40
3. Pendidikan di Kecamatan Sibolga Kota.....	41
4. Perekonomian di Kecamatan Sibolga Kota	42
5. Jasa Layanan Bank.....	43
B. Penyajian Data	44
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 : Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah	3
Tabel I.2 : Keadaan Penduduk Kota Sibolga Berdasarkan Agama.....	5
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	30
Tabel IV.1 : Nama dan Alamat Bank di Kota Sibolga.....	43
Tabel IV.2: Kategori Informan Menurut Tempat Tinggal	45
Tabel IV.3 : Kategori Informan Menurut Usia	46
Tabel IV.4 :Kategori Informan Menurut Jenis Kelamin	46
Tabel IV.5 : Kategori Informan Menurut Status dalam Keluarga	47
Tabel IV.6: Kategori Informan Menurut Latar Belakang Pendidikan	48
Tabel IV.7 : Kategori Informan Menurut Pekerjaan.....	49
Tabel IV.8 :Kategori Persepsi Informan Tentang Perbankan Syariah.....	50
Tabel IV.9: Nama Informan pemilik Rekening di Bank.....	57
Tabel IV.10 : Alasan Informan Menjadi Nasabah Bank Konvensional.....	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan pendapatan perkapita sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Strategi pembangunan seperti ini dimulai dengan memaksimalkan bidang-bidang ekonomi yang dijalankan baik dibidang keuangan perbankan, ekspor-impor, koperasi pembinaan usaha kecil maupun dibidang perdagangan umum dan industri.

Salah satu perkembangan baru dalam dunia ekonomi di Indonesia adalah tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga ekonomi Islam. Bank syariah pada hakikatnya merupakan lembaga perantara (*intermediary*) yaitu lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Oleh karena bank syariah adalah bank, yaitu seperti halnya bank konvensional, maka bank syariah tunduk pada Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, dengan diterbitkannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, yaitu undang-undang khusus yang berlaku bagi bank-bank syariah, maka bank syariah juga tunduk dan diatur oleh undang-undang tersebut.¹

Undang-undang ini yang selanjutnya diinterpretasikan dalam ketentuan pemerintah, telah memberikan peluang seluas-luasnya untuk pembukaan

¹Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 1.

bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil/syariah. Perkembangan perbankan syariah hingga saat ini masih menunjukkan pertumbuhan yang belum menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha dibandingkan dengan pertumbuhan bank konvensional.² Upaya mendorong pengembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim Indonesia pada saat ini menantikan suatu sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengembangan perbankan syariah juga ditujukan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional.³

Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah didasarkan pada prinsip syariah. Perbankan syariah selain harus sesuai dengan prinsip hukum Islam, juga terdapat implikasinya yang memberikan berbagai variasi akad. Akad adalah kontrak antara dua belah pihak.⁴ Akad mengikat kedua belah pihak yang saling bersepakat, yakni masing-masing pihak terikat untuk melaksanakan kewajiban mereka masing-

²M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Tazkia Cendikia, 2001), hlm. 224.

³*Ibid.*, hlm. 223.

⁴Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 65.

masing yang telah disepakati terlebih dahulu. Variasi akad tersebutlah yang telah menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk konvensional.⁵

Bank yang telah beroperasi seperti BUS, UUS dan BPRS telah menyediakan beragam produk serta layanan jasa yang beragam, dengan skema keuangan yang bervariasi. Perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel, yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia sebagai nasabah bank syariah. Perkembangannya dilihat dari jumlah jaringan kantor yang terus bertambah, sebagaimana pada Tabel I.1 berikut.

Tabel I.1
Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah

Kelompok Bank	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah	5	10	11	11	11	12	12
Usaha Unit Syariah		23	24	24	23	22	22
- Jumlah Kantor BUS dan UUS		1477	1737	2263	2471	2471	2468
BPRS		150	155	158	163	163	162
- Kantor BPRS		286	364	401	402	439	486

Sumber: www.ojk.go.id

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Keutamaan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.⁶ Meski sudah

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 72.

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 172.

beberapa dekade bank syariah beroperasi di Indonesia, namun ternyata jumlah rekening nasabah pada bank syariah masih sangat rendah.

Potensi 290 juta penduduk Indonesia yang di antaranya 87% penduduk muslim belum menjamin pertumbuhan industri bank syariah tumbuh seperti yang diharapkan. Direktur Bisnis BNI Syariah Kukuh Raharjo mengungkapkan, 87% penduduk Indonesia memeluk agama Islam dan 60% dari 87% penduduk muslim tersebut masuk dalam kategori usia produktif. Namun, rekening penduduk Indonesia di bank syariah hanya 5,86% dari total jumlah penduduk. “Artinya hanya 17 juta penduduk Indonesia yang memiliki rekening di bank syariah”.⁷

Menurut pernyataan tersebut, banyak penduduk Indonesia yang beragama Islam tidak memiliki rekening di bank syariah. Jumlah rekening bank syariah hanya 5,86% masih dikategorikan sangat rendah dibandingkan bank konvensional. Sebanyak 17 juta penduduk Indonesia yang memiliki rekening di bank syariah belum dapat mengimbangi jumlah rekening pada bank konvensional, padahal masih ada 273 juta penduduk di Indonesia yang diantaranya menggunakan jasa perbankan. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam, merupakan suatu hal yang bertentangan dengan hukum Islam, dimana sangat jelas melarang adanya bunga.

⁷ Erfanto Linangkung, “Penetrasi Perbankan Syariah Masih Sangat Rendah” (<http://www.ekbis.sindonews.com>, diakses 20 Januari 2017 pukul 02.32 WIB).

Kota Sibolga di Sumatera Utara yang terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Selatan dan Sibolga Sambas.⁸ Penelitian ini ditujukan pada masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota. Kecamatan Sibolga Kota sebagai pusat Kota Sibolga dengan penduduk sebanyak 14.080 jiwa. Secara keseluruhan dari sumber data tercatat ada 10.455 jiwa menganut agama Islam dan sisa penduduk 3.625 jiwa menganut agama lainnya.⁹ Seluruh jumlah penduduk Kota Sibolga berjumlah 86.519 jiwa. Mayoritas agamanya dapat dilihat pada Tabel I.2 berikut.

Tabel I.2
Keadaan Penduduk Kota Sibolga Berdasarkan Agama

No	Agama	Persentase
1.	Islam	57,24%
2.	Protestan	35,19%
3.	Katolik	4,43%
4.	Budha	2,97%
5	Lainnya	0,17%

Sumber: BPS Kota Sibolga

Persentase penduduk Sibolga yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam sebesar 57,24% dan 42,76% penduduknya beragama lain. Melihat luas Kecamatan dengan jumlah penduduk, Kota Sibolga dalam hal ini dapat dilihat sangat mendukung lembaga keuangan seperti perbankan yang didirikan sebagai sarana penghimpun dan penyaluran dana masyarakat.

Di Kota Sibolga ada 4 perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat KCP, Bank Sumut Syariah dan Bank Mega Syariah, namun kantor cabangnya dalam skala kecil yang pada awal mula berdirinya Bank

⁸BPS, *Statistik Daerah Kecamatan Kota Sibolga 2016* (Sibolga: Rilis Grafika, 2016), hlm. 11.

⁹*Ibid.*

Sumut Syariah Cabang Sibolga pertama pada tanggal 1 Oktober 2010, Bank Syariah Mandiri pada tanggal 4 Mei 2011, dan Bank Muamalat KCP Sibolga pada bulan September 2011 dan diakhir November 2011 beroperasi Bank Mega Syariah.¹⁰

Menurut pandangan peneliti kegelisahan pertama bermula dari pengamatan di lapangan. Lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Sibolga Kota, menemukan adanya suatu hal yang tidak sewajarnya dari objek penelitian. Peneliti melihat bahwa di suatu bank konvensional terdapat banyaknya antrian panjang yang memenuhi ruangan bank tersebut, antrian tersebut menjadi sorotan karena di dalamnya banyak masyarakat muslim yang memakai jilbab, bahkan bersorban duduk mengantri di depan *teller* dan *customer servicenya*. Di sisi lain di bank syariah, bisa dihitung dengan jari bahwa nasabah yang berada di bank syariah sangat sedikit yang mengantri atau bertransaksi.

Berdasarkan studi pendahuluan banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Kota Sibolga. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama disebabkan dominasi perbankan konvensional, pernyataan warga Kecamatan Sibolga Kota yaitu Ibu Yanti seorang pedagang di Kelurahan Pasar Belakang, mengungkapkan kedatangan pihak bank konvensional lebih cepat dalam memberikan penawaran produk serta keuntungannya. Sedangkan pihak bank syariahnya

¹⁰ Metro Siantar, "Bank Syariah Sibolga" (<http://www.metro-siantar.com>, diakses 01 November, 2012 pukul 13:14).

kurang promosi dan bahkan jarang mendapatkan informasi tentang seputar produk perbankan syariah terhadap masyarakat.¹¹

Hal ini sangat bertentangan dengan hukum Islam, dimana sebagian masyarakat muslim lebih memilih bank konvensional dalam hal keuntungan saja daripada perbankan syariah yang sudah jelas tidak menggunakan bunga (riba). Adapun kejelasan hukum di dalam kitab suci Islam bahwa bunga secara tegas diharamkan sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 278-279:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman, maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba) maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menanganinya dan tidak pula dianiaya.¹²

Menurut Ibu Sri Rahayu warga Sibolga seorang pedagang di Kelurahan Pasar Belakang, ketika bertransaksi di bank konvensional terlihat lebih banyak

¹¹Wawancara dengan Ibu Yanti Jambak, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 01 April 2017, pukul 09:55 WIB.

¹²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Jamanatul Ali-Art, 2005), hlm. 47.

masyarakat muslim yang mengantri dibandingkan di bank syariah, hal ini dikarenakan faktor lainnya dari sisi pelayanan perbankan syariah sendiri banyak mengalami kendala pada umumnya pada sistem *Automatic Teller Machine* (ATM), produk-produk perbankan syariah dengan istilah yang masih banyak masyarakat atau calon nasabah yang sulit untuk melafalkannya dan masing-masing punya kekurangan dan kelebihan sendiri untuk bersaing sesama perbankan.¹³

Penelitian ini hanya dikhususkan pada masyarakat muslim tentang bagaimana persepsi mereka terhadap perbankan syariah di Kota Sibolga, karena maraknya perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah dipandang sinis oleh beberapa kalangan, bahkan kalangan umat muslim itu sendiri. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota melalui sebuah rumusan judul penelitian yakni **“Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Muslim Di Kecamatan Sibolga Kota)”**.

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini pada dasarnya sangat luas secara konseptual sehingga dapat menjadi tidak fokus dalam mendiskripsikan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu dibuat batasan permasalahan sehingga terfokus pada kajian tertentu, sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan saudari Sri Rahayu Tanjung, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 01 April 2017, pukul 10:05 WIB.

1. Pembahasan terfokus pada masalah persepsi yang dimaknai sebagai pemahaman atau penafsiran dalam mengidentifikasi perbankan syariah khususnya pada masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota.
2. Pembahasan tentang perbankan syariah dimana dibatasi pada produk-produk, pelayanan dan fasilitas. Ini merupakan konsep yang akan dilihat persepsinya pada masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota.

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembarakan.¹⁴ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai pemahaman dan tanggapan masyarakat di Kecamatan Sibolga Kota.
2. Masyarakat Muslim adalah komunitas muslim yang menghendaki pelaksanaan ajaran Islam secara substansif, dimana tata kehidupan diatur secara Islami tanpa harus mengedepankan simbol-simbol Islam secara konkrit.¹⁵
3. Perbankan syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit

¹⁴Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

¹⁵Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 183.

dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip syariah.¹⁶

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang dan batasan permasalahan diatas, dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana persepsi masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota terhadap perbankan syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota terhadap perbankan syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan pendidikan strata satu (S1) di Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

2. Bagi Bank Syariah di Kota Sibolga

Diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dalam

¹⁶Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

hubungan antar nasabah dan pihak bank syariah, serta peningkatan kinerja dari bank syariah di Kota Sibolga.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Sibolga Kota

Peneliti berharap dapat berguna bagi masyarakat terutama bagi masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota, sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagaimana persepsi terhadap perbankan syariah. Selain itu masyarakat umum juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan suatu perbankan syariah menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya juga khususnya mahasiswa Perbankan Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini penelitian meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat muslim mengenai perbankan syariah dan dampak perkembangan perbankan syariah di Kota Sibolga.

BAB V: Penutup

Bab ini sebagai pembahasan dari keseluruhannya, dari itu pada bab ini peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan, dilanjutkan dengan beberapa saran dan diakhiri dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagai alternatif jasa layanan keuangan menawarkan lebih banyak ragam produk dibandingkan dengan ragam produk perbankan konvensional. Bagian dari lembaga keuangan tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

a. Definisi Bank Syariah

Menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid dalam buku Lembaga Keuangan Syariah tentang bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya; baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.¹ Kemudian menurut Khaerul Umam bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariat.²

Jadi, dapat disimpulkan bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada prinsipnya harus sesuai dengan syariat Islam,

¹Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 14.

²Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

sehingga terhindar dari berbagai macam riba yang dipergunakan oleh bank konvensional.

Dalam praktik perbankan konvensional memang tidak semua hal identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi. Riba *fadl* ditemui dalam transaksi jual beli valuta asing yang tidak dilakukan secara tunai. Riba *nasi'ah* dapat ditemui dalam transaksi pembayaran kredit dan pembayaran bunga tabungan/deposito/giro. Riba *jahiliyah* dapat ditemui dalam transaksi kartu kredit yang tidak dibayar penuh tagihannya. Maka jelas bahwa perbankan konvensional bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dalam melaksanakan beberapa kegiatannya. Karena itu perlu dilakukan upaya untuk memperkenalkan produk dan praktik perbankan yang berdasarkan prinsip syariah.³

b. Tujuan Perbankan Syariah

Tujuan dasar perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financing instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah. Tujuan utama dari perbankan syariah bukan untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya dalam sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi lebih kepada

³Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Op. Cit.*, hlm. 15.

memberikan keuntungan-keuntungan sosio-ekonomis bagi orang-orang Muslim.⁴

Sementara itu tujuan perbankan syariah lainnya terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.⁵ Menurut pasal 3 undang-undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan syariah bagaimanapun juga jangan sampai menciptakan ketimpangan, pendapatan dan kekayaan atau meningkatkan konsumsi atau investasi yang tidak dikehendaki.

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Bank syariah secara yuridis normatif dan yuridis empiris diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, di antaranya, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 10 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang peradilan agama, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit

⁴Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

⁵*Ibid.*, hlm. 33.

usaha syariah (bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, dan semacamnya).⁶

Sebelum berlakunya undang-undang tersebut, pendirian dan kegiatan usaha bank syariah diatur oleh Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut undang-undang perbankan). Artinya, baik bank konvensional yang berbasis bunga maupun bank syariah yang berbasis bagi hasil, diatur oleh undang-undang yang sama dirasakan oleh bank-bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sangat tidak memadai pengaturan mengenai perbankan syariah oleh undang-undang perbankan tersebut.⁷ Berbagai peraturan Bank Indonesia yang mengatur mengenai bank dan perbankan syariah dianggap tidak cukup untuk digunakan sebagai dasar hukum bagi perbankan syariah. Oleh karena itulah, lahirnya undang-undang perbankan syariah sangat disambut dengan sukacita oleh kalangan bank syariah.⁸

d. Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau, kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

⁶Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 2.

⁷Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit.*, hlm. 98.

⁸*Ibid.*

Beberapa prinsip (hukum) yang dianut oleh sistem perbankan syariah, antara lain:

- 1) Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai yang ditentukan sebelumnya jelas tidak diperbolehkan.
- 2) Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai konsekuensi dari hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- 3) Islam tidak membolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas, karena tidak memiliki nilai instrinsik.
- 4) Unsur *gharar* (ketidakpastian/spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- 5) Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam Islam. Usaha minuman keras, misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.⁹

e. Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu produk peyaluran dana, produk penghimpun dana dan produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan kepada nasabah. Produk-produk tersebut dijelaskan sebagai berikut.

⁹Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah* (Bogor: Al Azhar Pers, 2012), hlm. 21.

1) Produk penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk penyaluran dana terdiri dari prinsip jual beli (*Bai'*), prinsip sewa (*Ijārah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Ketiga prinsip tersebut sebagai berikut:

a) Prinsip Jual Beli (*Bai'*)

Jual beli dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga dari harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu:

- (1) *Bai' Al-Muḍārabah*: Jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah yang kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan.
- (2) *Bai' As-Salām*: Dalam jual beli nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga barang yang dipesan dan sifat barang telah disebutkan sebelumnya.
- (3) *Bai' Al-Istishnā'*: Merupakan bagian dari *Bai' As-Salām* namun *Bai' Al-Istishnā'* mengikuti *Bai' As-Salām* namun pembayaran dapat dilakukan beberapa kali pembayaran.

b) Prinsip Sewa (*Ījārah*)

Ījārah adalah kesepakatan pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa. Dalam hal ini bank menyewa peralatan kepada nasabah dengan biaya yang telah ditetapkan secara pasti sebelumnya.¹⁰

c) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

(1) *Al-Musyārahah*

Al-Musyārahah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹¹ Istilah *musyārahah* ini berkonotasi lebih terbatas daripada istilah *syirkah* yang lebih umum digunakan dalam fikih Islam. *syirkah* berarti *sharing* ‘berbagi’, dan dalam terminologi fikih Islam ada satu yang disepakati dan tiga yang diperselisihkan, yaitu:

(a) *Syirkah Al-Amwal* atau *Syirkah Al-‘Inān*, yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ikut andil menyertakan modal dan kerja, yang tidak harus sama porsinya, ke dalam perusahaan. Para ulama sepakat membolehkan bentuk *syirkah* ini.

¹⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 29.

¹¹Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 32.

- (b) *Syirkah Al-Mufāwāḍah*, yaitu usaha komersial bersama dengan syarat adanya kesamaan pada penyertaan modal, pembagian keuntungan, pengelolaan, kerja, dan orang. Mazhab Hanafi dan Maliki membolehkan bentuk *syirkah* ini.
- (c) *Syirkah Al-A'māl* atau *Syirkah Abdan*, yaitu usaha komersial bersama ketika semua mitra usaha ambil bagian dalam memberikan jasa kepada pelanggan. Jumhur (mayoritas) ulama, yaitu dari mazhab Hanafi, Maliki dan Hambali, membolehkan bentuk *syirkah* ini. Sementara itu mazhab Syafi'i melarangnya karena mazhab ini hanya membolehkan *syirkah* modal dan tidak boleh *syirkah* kerja.
- (d) *Syirkah Al-Wujūh* adalah usaha komersial bersama ketika mitra tidak mempunyai investasi sama sekali. Mereka membeli komoditas dengan pembayaran tangguh dan menjualnya tunai. Mazhab Hanafi dan Hambali membolehkan bentuk *syirkah* ini, sedangkan mazhab Maliki dan Syafi'i melarangnya.¹²

(2) *Al-Muḍārabah*

Pengertian *al-muḍārabah* adalah akad antar dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak

¹²Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 50.

kedua menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Ada dua macam *Al-Muḍārabah*, yaitu:

- a) *Muḍārabah Mutlaqah* merupakan kerja sama antar pihak pertama dan pihak kedua yang cakupannya lebih luas. Maksudnya, tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha, dan daerah bisnis.
- b) *Muḍārabah Muqāyyadah* merupakan kebalikan dari *Muḍārabah Mutlaqah*, yaitu dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.¹³

2) Produk Penghimpun Dana

Produk penghimpun dana pada bank syariah meliputi giro, tabungan dan deposito. Prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah:

a) *Al-Wadi'ah* (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembangkan kapan saja apabila penitip menghendaki.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan, *wadi'ah* dibedakan menjadi:

¹³Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 33.

- (1) *Wadi'ah yad ḍamānah* yang berarti penerima titipan berhak mempergunakan dana/barang titipan untuk didayagunakan, tanpa ada kewajiban untuk memberikan imbalan kepada penitip dengan tetap kepada kesepakatan dapat diambil setiap saat diperlukan.
- (2) *Wadi'ah yad amānah* tidak memberikan kewenangan kepada penerima titipan untuk mendayagunakan barang/dana yang dititipkan.¹⁴

Sebagai produk penghimpun dana yang ada pada bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

(a) Giro

Prinsip syariah giro diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro. Giro adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan. Giro yang dibenarkan secara syariah, yaitu giro yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah*.

(b) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *muḍārabah* atau akad

¹⁴*Ibid.*, hlm. 30.

lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Prinsip syariah tabungan diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *muḍārabah*.

(c) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *Muḍārabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS. Prinsip syariah deposito diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.¹⁵

b) *Muḍārabah*

Dalam prinsip *muḍārabah*, penyimpanan atau depositan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai

¹⁵*Ibid.*, hlm. 77.

pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan, dalam hal ini apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan *mudārabah*, maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

3) Produk yang Berkaitan dengan Jasa yang Diberikan kepada Nasabahnya.

Selain dapat melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan yang berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain:

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Adalah jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Bank mengambil keuntungan untuk jasa jual beli tersebut.

b) *Ijārah* (Sewa)

Kegiatan *ijarah* ini adalah menyewakan simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata-laksana administrasi dokumen (*custodian*), dalam hal ini bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.¹⁶

f. Pelayanan dan Fasilitas di Bank Syariah

Produk lain dari perbankan syariah, selain pengumpulan dan penyaluran dana, adalah pelayanan jasa (*service*). Layanan yang

¹⁶Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 31.

diberikan oleh bank syariah ini meliputi L/C (*Letter Of Credit*) impor syariah, bank garansi syariah dan penukaran valuta asing.

a. *Letter Of Credit* (L/C) Impor Syariah:

L/C (*Letter Of Credit*) impor Syariah ini didefinisikan sebagai surat pernyataan akan membayar kepada Eksportir (*beneficiary*) yang diterbitkan oleh bank (*issuing bank*) atas permintaan Importir dengan pemenuhan persyaratan tertentu (*uniform customs and practice for documentary credit/UCP*) sesuai dengan prinsip syariah.

b. Bank Garansi Syariah

Bank Garansi Syariah didefinisikan sebagai jaminan yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, penerima jaminan, atas pemenuhan kewajiban tertentu nasabah bank selaku pihak yang dijamin kepada pihak yang dimaksud.

c. Penukaran Valuta Asing (*Sharf*)

Penukaran Valuta Asing (Valas) merupakan jasa yang diberikan oleh Bank Syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*single currency*) maupun berbeda (*multi currency*) yang hendak ditukarkan atau dikehendaki oleh nasabah. Akad yang digunakan dalam layanan jasa ini adalah akad *Sharf* (jual-beli mata uang).¹⁷

Fasilitas yang disediakan di perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan fasilitas yang ada di bank konvensional. Pelayanan yang diberikan melalui fasilitas yang disediakan oleh bank akan

¹⁷Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah* (Bogor: Al Azhar Perss, 2012), hlm. 97.

mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Bank syariah memiliki ATM (*Automatic Teller Machine*) atau Anjungan Tunai Mandiri yaitu suatu alat/mesin yang berfungsi untuk melakukan transaksi tunai dan nontunai sebagai alternative pengganti teller di kantor cabang bank.¹⁸ Selain itu ada layanan *mobile banking* atau *internet banking* yang merupakan suatu layanan yang mempermudah bertransaksi tanpa harus mengunjungi bank, dan kelengkapan fasilitas lainnya di bank syariah adanya tempat parkir dan tempat duduk nasabah yang berkunjung untuk melakukan transaksi.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah

Dalam persepsi masyarakat bank syariah adalah harus bank yang paling ideal dan paling sempurna, karena bukankah Islam itu sendiri adalah ajaran yang sempurna. Tanggapan atau sikap masyarakat terhadap bank syariah cukup beragam, baik mengenai pelayanannya, kemudahan untuk memperoleh akses pendanaan, maupun mengenai produk-produk yang ditawarkan.

Oleh karena itu, perkembangan bank syariah perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak terkait. Masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah bagi bank syariah. oleh karena itu mengetahui sikap masyarakat terhadap bank syariah menjadi kunci

¹⁸Muhammad, *Op. Cit.*, hlm. 348.

pertama dalam membuka jalan kemajuan bank syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan investasi di dunia perbankan syariah.¹⁹

d. Pengertian Persepsi

Dalam buku *Perilaku Keorganisasian* oleh Manahan P. Tampubolon, persepsi didefinisikan sebagai gambaran tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi.²⁰ Menurut Nugroho J Setiadi persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan.²¹

Sedangkan menurut Bimo Walgito persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²²

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses dimana individu dapat yang menafsirkan stimulus yang ada di dalam otak, sebagai proses yang dilakukan

¹⁹Haryadi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7, No. 2, 2007, hlm. 189-190.

²⁰Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 63.

²¹Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 88.

²²Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 53.

individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

1) Faktor Individu

Individu dalam membuat suatu persepsi akan dilatarbelakangi oleh kemampuan individu untuk mempelajari sesuatu (*attitude*), motivasi individu untuk membuat persepsi tentang sesuatu tersebut, kepentingan individu terhadap sesuatu yang dipersepsikan, pengalaman individu dalam menyusun persepsi, serta harapan individu dalam menentukan persepsi tersebut.

2) Faktor Situasi

Situasi dalam menyusun suatu persepsi ditentukan momen yang tepat, bangunan atau struktur dari objek yang dipersepsikan, serta kebiasaan yang berlaku dalam sosial masyarakat dalam merumuskan persepsi.

3) Faktor Target

Gangguan yang ada dalam menyusun persepsi sebagai gangguan dalam menentukan target atau persepsi, biasanya adalah objek akan dipersepsikan merupakan perihai yang benar-benar baru (*novelty*), adanya gambaran hidup yang memengaruhi dalam membentuk persepsi (*motion*), suara-suara yang timbul pada saat membentuk persepsi (*sounds*), ukuran dari bentuk persepsi (*size*),

yang melatarbelakangi pembentuk persepsi tersebut (*background*), dan kedekatan persepsi dengan objek lain yang dapat membentuk persepsi yang hampir sama (*proximity*), serta kesamaan (*similarity*) dari persepsi yang akan dibangun dengan dengan persepsi lain.²³

f. Masyarakat Muslim

Masyarakat Muslim adalah komunitas muslim yang menghendaki pelaksanaan ajaran Islam secara substansif, dimana tata kehidupan diatur secara Islami tanpa harus mengedepankan simbol-simbol Islam secara konkrit.²⁴ Masyarakat muslim merupakan tahap dari perkembangan menuju masyarakat Islam. Sedangkan masyarakat Islam adalah suatu komunitas yang menghendaki sebuah tatanan sosial yang tidak hanya bersifat Islam, namun segala sistem kehidupan masyarakatnya Islam menjadi aturan hukum yang konkrit dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebab masyarakat Islam merupakan kerangka acuan untuk masyarakat muslim.

²³Manahan P. Tampubolon, *Op. Cit.*, hlm. 64.

²⁴Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 183.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

Tabel II.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Judul dan Tahun	Masalah Penelitian	Metode	Hasil yang dicapai
1	Desy Gusnita Harahap, <i>Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpunan</i> , (Skripsi, Perbankan Syariah, FEBI, IAIN Padangsidimpunan, 2015).	Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah di Kelurahan Sitamiang Baru pada dasarnya adalah berasal dari ketidakpahaman nasabah dengan istilah-istilah dari produk serta tanggapan terhadap perbankan syariah tersebut.	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data berdasarkan wawancara dan observasi. Pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif.	Ditemukan persepsi tentang pemahaman tentang sistem bagi hasil, tidak memperdulikan halal atau haramnya sistem perbankan serta tanggapan lainnya oleh nasabah bank syariah.
2	Normawati Syafariana, <i>Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin</i> (Skripsi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari, 2013).	Persepsi ini pada dasarnya adalah dilatarbelakangi masih banyak masyarakat muslim yang bertransaksi di Bank Konvensional, serta untuk mengetahui alasan yang mempengaruhi nasabah sehingga lebih memilih Bank Konvensional.	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi. Pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif.	Ditemukan adanya bahwa bank syariah itu terdapat perbedaan persepsi tentang dari informan yang sebagian bank syariah tidak sepenuhnya syariah, sebesar 78,3% cukup puas menjadi nasabah bank konvensional dibanding dengan bank syariah.

3	<p>Dian Arie, <i>Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih</i> (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016).</p>	<p>Perkembangan Perbankan Syariah cukup baik di Kota Mangga Besar Prabumulih, namun peneliti ingin menelusuri lebih lanjut bagaimana persepsi masyarakat terhadap perbankan di Prabumulih.</p>	<p>Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif.</p>	<p>Pada hasil penelitian terdapat responden yang masih ragu atas bagi hasil disebabkan kurang pemahaman terhadap bagi hasil bank syariah, dan bukan hanya masyarakat muslim yang menjadi nasabah bank syariah namun masyarakat non muslim juga sebagian sebagai nasabah bank syariah.</p>
4	<p>Marlina Ayu Apriyantini, <i>Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim menjadi Nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta</i> (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi non muslim menjadi nasabah bank syariah adalah faktor promosi, fasilitas, pelayanan, ekonomis, dan agamis yang menjadi alasan mengapa non muslim bersedia menjadi nasabah bank syariah.</p>	<p>Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan menggunakan sistem pengolahan data kualitatif.</p>	<p>Menurut hasil penelitian ini ternyata ditemukan faktor lain penyebab non muslim bersedia menjadi nasabah BRI Syariah Yos Sudarso Yogyakarta yaitu dukungan teman-teman dan agar bisa memotivasi karyawan untuk gemar menabung.</p>

Perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Desy Gusnita Harahap, IAIN Padangsidimpuan (2015), dengan judul skripsi “Persepsi Nasabah Bank Syariah Terhadap Perbankan Syariah Di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan” yang perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini hanya untuk nasabah bank syariah yang ada di Kelurahan Sitamiang Baru Kecamatan Padangsidimpuan, sedangkan penelitian sekarang kepada masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota. Kemudian persamaannya ialah penelitian ini kualitatif deskriptif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Normawati Syafariana, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari (2013), dengan judul skripsi “Persepsi Nasabah Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah di Kota Banjarmasin” yang perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah lokasi yang berbeda, informan dari nasabah bank konvensional yang ada di Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian sekarang informan dari masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota. Kemudian persamaannya ialah penelitian ini kualitatif deskriptif sama dengan penelitian sekarang, menggunakan data primer dan pengumpulan data berdasarkan wawancara dan observasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Arie, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (2016), dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi pada Masyarakat Muslim di Kelurahan Mangga Besar Kota Prabumulih) “ yang perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah lokasi yang berbeda, dan persamaannya ialah sama-sama menggunakan persepsi dari masyarakat untuk menilai situasi perbankan syariah dan penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Marlina Ayu Apriyantini, Universitas Negeri Yogyakarta (2014), dengan judul skripsi “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Muslim menjadi Nasabah BRI Syariah Cabang Yos Sudarso Yogyakarta” yang perbedaannya dengan penelitian sekarang ialah judul yang merupakan faktor sedangkan penelitian sekarang menggunakan persepsi, dan lokasi yang berbeda, persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sibolga Kota, terutama masyarakat muslim yang berdomisili di Kecamatan Sibolga Kota. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan September 2017.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai kegiatan terencana untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia.¹ Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²

Penelitian kualitatif bersifat induktif artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang saksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi,

¹ Ariesto Hadi Sutopo, Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.1.

²*Ibid.*, hlm. 1.

melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail.³

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Disini peneliti memperoleh data penduduk Kecamatan Sibolga Kota sebanyak 10.455 jiwa yang beragama muslim. Kemudian melalui jumlah penduduk yang dipilih dari masyarakat yang ada di Kecamatan Sibolga Kota sebanyak yang dibutuhkan sebagai informan. Karena digunakannya wawancara yang mendalam maka, penelitian kualitatif subjek penelitiannya tidak lebih dari 50 informan.

Sebagai informan yang akan diwawancarai, karena penentuan jumlah subjek tersebut sudah cukup untuk menjadi subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel.⁴ Dalam hal ini jumlah sampel (informan) bisa sedikit, tetapi juga bisa banyak. Adapun informan penelitian ini berasal dari tokoh agama seperti para ulama/ustadz, kemudian para pedagang, pegawai dan masyarakat biasa yang beragama muslim.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14.

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

- a. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Sumber data yang dikumpulkan langsung di lapangan antara lain dari kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada informan.
- b. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁵ Hal tersebut akan dilaksanakan peneliti wawancara yang berkaitan tentang bagaimana persepsi masyarakat muslim di lingkungan tersebut terhadap perbankan syariah. Kemudian apakah informan menggunakan jasa perbankan syariah atau tidak menggunakan jasa perbankan syariah.

⁵*Ibid.*, hlm. 138.

- b. Observasi adalah suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah melakukan pengamatan tentang keadaan wilayah Kecamatan Sibolga Kota seperti keadaan kantor Kecamatan, kepadatan penduduk, mata pencaharian, profesi, serta perilaku subjek dalam menanggapi perbankan syariah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan Analisis Data dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono analisis data adalah:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”⁷

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Sugiyono, analisis data terdiri dari:

- a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus

⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 145.

⁷*Ibid.*, hlm. 428.

penelitian ini bersifat sementara yang akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

b. Analisis selama dilapangan Model Miles and Huberman

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai selama di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- 1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- 2) Penyajian Data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flow chart*, dan sebagainya.
- 3) Penarikan kesimpulan dan serifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁸

⁸*Ibid.*, hlm. 429.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitaian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁹

⁹Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 204.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Letak Kecamatan Sibolga Kota

Kecamatan Sibolga Kota merupakan salah satu kecamatan di Kota Sibolga. Kecamatan ini terletak antara $01^{\circ} 42'$ - $01^{\circ} 44'$ Lintang Utara $98^{\circ} 45'$ - $98^{\circ} 47'$ Bujur Timur, pada ketinggian antara 0 – 8 m di atas permukaan laut. Kecamatan Sibolga Kota memiliki wilayah seluas 273,23 ha terbagi atas 4 kelurahan, yaitu kelurahan Kota Beringin, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Pasar Belakang, dan Kelurahan Pancuran Gerobak.

Berdasarkan topografi wilayahnya semua kelurahan yang ada di Kecamatan Sibolga Kota merupakan wilayah yang datar dengan tiga kelurahan berada di wilayah pantai, dan satu kelurahan bukan merupakan wilayah pantai yaitu kelurahan Pancuran Gerobak.¹

2. Keadaan Penduduk di Kecamatan Sibolga Kota

Berdasarkan data objek observasi penelitian keadaan penduduk menjelaskan bahwa penduduk di Kecamatan Sibolga Kota tahun 2015 yang telah terdata di BPS tergolong berstruktur usia muda, dimana jumlah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun (umur 0-14 tahun) ada sebanyak 4.145 orang (29,44 persen), kemudian penduduk umur 15-64

¹BPS, *Statistik Daerah Kecamatan Kota Sibolga 2016* (Sibolga: Rilis Grafika, 2016), hlm. 1.

tahun sebanyak 9.369 orang (66,64 persen), sedangkan selebihnya penduduk berusia 65 tahun keatas sebanyak 566 orang (4,02 persen).

Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) Kecamatan Sibolga Kota pada tahun 2015 adalah sebesar 50,28 persen. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) menanggung sekitar 50 orang penduduk usia tidak produktif (usia dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas).²

3. Pendidikan di Kecamatan Sibolga Kota

Jumlah Sekolah Dasar yang dimiliki Kecamatan Sibolga Kota pada tahun 2016 sebanyak 15 unit yang terdiri dari 8 unit SD/MI Negeri dan 7 unit SD/MI Swasta, sedangkan untuk Sekolah Menengah Pertama terdapat 8 unit, dimana 2 unit merupakan SMP/MTS Negeri dan 6 unit SMP/MTS Swasta. Untuk Sekolah Menengah Atas terdiri dari 2 unit SMA/SMK/MA Negeri dan 7 unit SMA/SMK/MA Swasta.³

Tingkat pendidikan di Kecamatan Sibolga Kota dari SD sederajat sampai dengan SMA sederajat, telah membuktikan dari hasil penelitian ada 20 informan yang tingkatan pendidikan ada 12 orang lulusan SMA sederajat di Kecamatan Sibolga Kota, kemudian ada 8 orang lainnya menempuh tingkatan Sarjana dari perguruan tinggi yang berbeda-beda.

²*Ibid.*, hlm. 1.

³*Ibid.*, hlm. 5.

4. Perekonomian di Kecamatan Sibolga Kota

Perekonomian yang ada di Kecamatan Sibolga Kota ada 4 bagian, yaitu peikanan, perhotelan, industri dan pendapatan regional. Perikanan di Kecamatan Sibolga Kota yang dimaksud adalah sebagai nelayan pencari ikan yang menggunakan kapal penangkapan ikan menggunakan perahu tanpa motor sebanyak 2 unit, perahu motor tempel 30 unit, dan kapal motor 131 unit. Perhotelan yang di Kecamatan Sibolga Kota ada 15 hotel, 11 hotel merupakan hotel non bintang, 2 hotel bintang 1 dan 2 hotel bintang 2. Industri yang ada di Kecamatan Sibolga Kota tercatat ada 34 dan tersebar di 4 kelurahan.⁴

Di Kelurahan Kota Beringin ada 12 perusahaan, di Kelurahan Pasar Baru ada 4 perusahaan, di Kelurahan Pasar Belakang ada 3 perusahaan dan di Kelurahan Pancuran Gerobak ada 15 perusahaan. 12 diantaranya adalah perusahaan percetakan sedangkan 8 lainnya adalah usaha bidang pakaian dan tekstil. Pendapatan Regional di Kecamatan Sibolga Kota yaitu penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan masing-masing di setiap kelurahan. Realisasi pajak bumi dan bangunan yang terendah pada Kelurahan Pancuran Gerobak adalah 65,62%, kemudian yang tertinggi realisasi pajak bumi dan bangunan di Kelurahan sebanyak 92,36%, di Kelurahan Pasar Belakang sebanyak 86,01% dan di Kelurahan Kota Beringin sebanyak 75,12%.⁵

⁴BPS, *Op.Cit.*, hlm. 7

⁵BPS, *Op.Cit.*, hlm. 9.

5. Jasa Layanan Bank

Potensi lainnya yang dimiliki kota Sibolga adalah merupakan jasa layanan, salah satunya jasa layanan Bank. Bank yang ada di Kota Sibolga berjumlah 15 bank, yang mana bank konvensional berjumlah 11 bank. Sedangkan bank syariah berjumlah 4 bank. Bank syariah maupun bank konvensional yang ada di Kota Sibolga terdaftar pada alamat pada tabel IV.1 berikut.

Tabel IV.1
Nama dan Alamat Bank di Kota Sibolga

Jenis	Nama Bank	Alamat
Bank Konvensional	1. Bank BRI KC Sibolga	1. Jalan. Brigjen Katamsso No.3, Pasar Baru.
	2. Bank BRI SM. Raja	2. Jalan. SM. Raja No. 3, Pancuran Gerobak.
	3. Bank Mandiri	3. Jalan Brigjen Katamsso No.43, Pasar Baru.
	4. Bank Rakyat Indonesia. PT	4. Jalan. Sibolga-Padangsidimpuan, Km. 35 Pancuran Gerobak.
	5. Bank Tabungan Negara	5. Jalan. M. Sutoyo No. 49, Kota Beringin.
	6. Bank Sinarmas	6. Jalan SM. Raja No.74A, Pancuran Gerobak.
	7. BNI Sibolga	7. Jalan. S. Parman No. 34, Kota Beringin.
	8. Bank Danamon	8. Jalan Imam Bonjol No. 63
	9. Bank Mega	9. Jalan Brigjen Katamsso

	10. BPR Nusantara Bonapasongit 3	No.01, Kel. Pasar baru. 10. Jalan. Sisingamangaraja No. 89, Kel. Pasar Baru
	11. Bank Sumut Sibolga	11. Jalan. K. H. Zainul Arifin No. 51, Kota Beringin.
Bank Syariah	1. Bank Muamalat KCP Padangsidempuan-Sibolga	1. Jalan Imam Bonjol No.55, Kel. Pasar Baru.
	2. Bank Syariah Mandiri	2. Jalan Sutoyo Suswomiharjo No. 22, Kel. Pancuran Gerobak.
	3. Bank Mega Syariah KC. Sibolga	3. Jalan Suprpto 108 A, Pancuran Pinang, Sibolga Sambas.
	4. Bank Sumut Syariah	4. Jalan. SM. Raja No. 8, Pancuran Gerobak.

Sumber: data sekunder, www.googlemap.com, 2017.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial dalam kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden melainkan narasumber, partisipan atau informan.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 216.

1. Identitas Informan

Identitas Informan yang dimaksud di sini meliputi tempat tinggal, usia, jenis kelamin, status dalam keluarga, pendidikan, dan pekerjaan informan. Identitas tersebut akan penulis jelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Kategori Informan Menurut Tempat Tinggal

Kategori informan menurut tempat tinggal dapat dilihat dalam tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Kategori Informan Menurut Tempat Tinggal

No	Alamat Informan	Frekuensi	Persentasi
1	Kelurahan Kota Beringin	8	26,67%
2	Kelurahan Pasar Baru	6	20%
3	Kelurahan Pasar Belakang	10	33,33%
4	Kelurahan Pancuran Gerobak	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dengan jelas terlihat dalam penelitian ini semuanya bertempat tinggal di Kecamatan Sibolga Kota. Jumlah informan yang terbanyak ada di Kelurahan Pasar Belakang dengan persentase 33,33%, kemudian di Kelurahan Kota Beringin dengan persentase 26,67%. Kelurahan dengan jumlah informan yang sama dan yang paling sedikit dengan persentase 20% adalah Kelurahan Pasar Baru dan Kelurahan Pancuran Gerobak.

b. Kategori Informan Menurut Usia

Usia informan dalam penelitian ini ialah bervariasi sebagaimana dikemukakan dalam tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Kategori Informan Menurut Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentasi
1	20–29	11	36,67%
2	30–39	6	20%
3	40–49	8	26,67%
4	50–59	5	16,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia informan adalah berumur antara 20-29 tahun yang berjumlah 36,67%. Usia 30-39 tahun berjumlah 20%, kemudian usia 40-49 tahun berjumlah 26,67% dan usia 50-59 tahun berjumlah 16,67%.

c. Kategori Informan Menurut JenisKelamin

Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin informan dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4
Kategori Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
1	Laki-laki	7	23,33%
2	Perempuan	23	76,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber: diolah data primer, 2017.

Berdasarkan tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa informan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 76,67%. Sedangkan yang berjenis kelamin laki – laki yakni berjumlah hanya 23,33%. Dengan

demikian mayoritas informan adalah yang berjenis kelamin perempuan adalah 76,67% yaitu 23 orang.

d. Kategori Informan Menurut Status Dalam Keluarga

Dari hasil penelitian, terdapat variasi kategori status informan dalam keluarga, seperti terlihat pada tabel IV. 5 berikut.

Tabel IV.5
Kategori Informan Menurut Status dalam Keluarga

No	Status Informan	Frekuensi	Persentasi
1	Kepala rumah tangga	6	20%
2	Ibu Rumah Tangga	12	40%
3	Anak	12	40%
	Jumlah	30	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan data dari tabel IV.5 diatas menunjukkan bahwa kategori informan menurut status dalam keluarga dengan persentase yang sama yaitu 40% terbanyak di Ibu rumah tangga dan anak, sedangkan yang paling sedikit adalah kategori kepala rumah tangga yaitu 20% saja.

e. Kategori Informan Menurut Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang ditempuh atau diselesaikan oleh informan secara formal. Pendidikan berdasarkan latar belakang pendidikan terakhir informan dapat dilihat secara jelas dalam tabel IV.6 berikut:

Tabel IV.6
Kategori Informan Menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentasi
1	SMA sederajat	12	40%
2	Perguruan tinggi sederajat	18	60%
	Jumlah	30	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan dari hasil tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang informan kebanyakan dari latar belakang pendidikan yang mendominasi adalah kategori lulusan perguruan tinggi sederajat berjumlah 60% (18 orang). Sedangkan 40% (12 orang) lainnya lulusan sarjana. Terkait dengan pekerjaan sebagian besar mereka lulusan perguruan tinggi sederajat langsung memasuki dunia kerja sebagai pegawai negeri dan karyawan swasta.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menemukan kebanyakan informan yang latar belakang pendidikannya adalah lulusan perguruan tinggi sederajat. Latar belakang pendidikan rata-rata bergelar S.1 dan menjadi pegawai negeri sipil atau swasta. Sedangkan lulusan SMA juga banyak yang langsung bekerja sebagai pedagang atau sebagai honorer.

f. Kategori Informan Menurut Pekerjaan

Adapun kategori informan menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut:

Tabel IV.7
Kategori Informan Menurut Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
1	Pedagang	6	20%
2	Pegawai Negeri Sipil	7	23,33%
3	Swasta	7	23,33%
4	Wiraswasta	6	20%
5	Honorarium Permerintah	2	6,67%
6	Tidak bekerja	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan hasil tabel IV.7 di atas rata-rata pekerjaan yang terbanyak dengan persentase yang sama yaitu 23,33% sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan karyawan swasta. kemudian ada persentase yang sama lainnya pada pedagang dan wiraswasta sebanyak 20%. Selain itu, yang paling sedikit adalah honorarium pemerintah dengan persentase 6,67%, dan juga yang tidak bekerja sebanyak 6,67%.

2. Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Perbankan Syariah Di Kecamatan Sibolga Kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada 30 orang informan, ternyata persepsi mereka terhadap bank syariah terbagi pada 6 kategori. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi yang dikemukakan informan atau masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota, dapat diuraikan dalam bentuk tabel IV.8 sebagai berikut:

Tabel IV.8
Kategori Persepsi Informan Tentang Perbankan Syariah

No	Kategori Persepsi Informan	Frekuensi	Persentase
1.	Bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam.	28	93,33%
2.	Bank yang menggunakan sistem bagi hasil.	14	46,67%
3.	Bagaimana Produk dari bank syariah.	12	40%
4.	Bank syariah sama dengan bank konvensional.	5	16,67%
5.	Bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan saja.	2	6,67%
6.	Tidak mengetahui/tidak mengerti Perbankan Syariah.	15	50%

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, terdapat 5 variasi persepsi informan mengenai bank syariah yaitu bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam, bank yang menggunakan sistem bagi hasil, bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan saja. Informan yang tidak mengetahui atau tidak mengerti mengenai bank syariah yakni dengan jumlah 50%. Adapun persepsi informan tentang bank syariah ialah:

a. Bank yang sesuai dengan ajaran Islam

Sebanyak 28 informan yang meyakini bahwa bank syariah itu sesuai dengan ajaran Islam. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti rata-rata informan mengetahui bahwa adanya bank syariah di Kota Sibolga belum lama. Walaupun sebagian sudah menjadi nasabah bank syariah dan sebagian lagi nasabah bank konvensional. Persepsi

informan terhadap bank syariah sesuai dengan ajaran Islam kebanyakan menjawab sesuai ajaran Islam tanpa ada alasan atau keterangan lain.

Informan yang menjawab bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam disertai alasannya ada sebanyak 5 informan. Sebagai informan Ibu Masita Panggabean seorang karyawan swasta yang bertempat tinggal di Kelurahan Kota Beringin menyatakan bank syariah sesuai dengan ajaran Islam karena lebih halal.⁷ Alasan lainnya dari saudari Jannah Batubara menyatakan bank syariah itu pegawainya ramah dan sopan, pakaiannya muslim dan muslimah, untuk melayani nasabah mereka selalu tersenyum dan mohon bantuan untuk bersabar mengantri.⁸ Ibu Hardelina Pasaribu seorang guru yang bertempat tinggal di Kelurahan Kota Beringin menyatakan bank syariah sesuai dengan ajaran Islam sesuai pengalaman beliau sebagai nasabah bank syariah karena memang benar bank syariah selalu mengupayakan untuk tidak mencampurkan uang yang haram atau adanya suku bunga, kemudian jauh dari kemudatan.⁹ Ibu Wardiah seorang guru bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Belakang menyatakan bank syariah sesuai ajaran Islam karena beliau sangat percaya bahwa bank syariah memang

⁷Wawancara dengan Ibu Masita, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Husni Thamrin Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 05 Juni 2017, pukul 10:30 WIB.

⁸Wawancara dengan saudari Jannah Batubara, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 16:30 WIB.

⁹WawancaradenganIbu Hardelina Pasaribu, S.Pd.I, masyarakat di Kelurahan Kota BeringinJalan Husni Thamrin, Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September 2017, pukul 11:00 WIB.

banknya orang Islam dan sudah seharusnya dapat membantu nasabahnya.¹⁰ Kemudian dengan saudari Ramadhani Simatupang menyatakan bahwa bank syariah itu sesuai ajaran Islam karena ia pernah melihat setiap paginya semua pegawai yang ada di bank syariah berkumpul untuk melakukan doa pagi dan itu merupakan hal yang sangat islami.¹¹

b. Bank yang Menggunakan Sistem Bagi Hasil

Bank syariah dikenal bank yang tidak menggunakan sistem bunga atau riba, karena di dalam Islam riba adalah hal yang diharamkan, seperti pada prinsip perbankan syariah yang menjelaskan bahwa Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanyalah media pertukaran dan bukan komoditas, karena tidak memiliki nilai intrinsik.¹²

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari hasil wawancara yang mencakup 14 informan yang mengetahui bahwa bank syariah bank yang hanya menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan bunga. Salah satu dari informan yaitu saudari Jannah Batubara yang bekerja sebagai honorarium di pemerintahan di kediamannya di Kelurahan Pasar Belakang bahwa saudari Jannah menyatakan bahwa ia sudah lama menjadi nasabah bank syariah,

¹⁰Wawancara dengan Ibu Wardiah, S.Pd.I, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan Hijrah Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September pukul 13:05 WIB.

¹¹Wawancara dengan Saudari Ramadhani Simatupang, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Imam Bonjol Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 23 September 2017, pukul 14:00 WIB.

¹²Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah* (Bogor: Al Azhar Pers, 2012), hlm. 22.

sesuai dengan pengalamannya menggunakan jasa di bank syariah adalah benar bahwa bank syariah tersebut menentukan keuntungan dengan bagi hasil.¹³

c. Produk dari Bank Syariah

Tidak banyak mengetahui adanya keberadaan bank syariah, termasuk pada penelitian ini ada 12 informan yang mengetahui produk bank syariah. Bank syariah dikenal dengan transaksi melalui akad, akad tersebut mewakili produk apa yang digunakan dan bagaimana bagi hasilnya. Selain itu produk bank syariah juga ada banyak jika dilihat pada teorinya.

Wawancara terhadap informan mewakili jawaban atas pertanyaan produk apa yang diketahui dan digunakan informan pada saat ini. Sebanyak 9 informan rata-rata hanya menjawab produk bank syariah itu tabungan dan tabunagan haji. Sebagai informan Ibu Maslina seorang pedagang yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Baru dan sudah menjadi nasabah bank syariah menyatakan bahwa produk bank syariah itu ada tabungan, deposito, giro, ada juga sewa dan pembiayaan.¹⁴ Kemudian dengan Bapak Abrar Simatupang pedagang yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Baru menyatakan bahwa beliau hanya mengetahui produk bank syariah itu ada tabungan saja, dan juga Ibu Ika menyatakan “Bank syariah yang

¹³Wawancara dengan saudari Jannah Batubara, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 16:30 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Ibu Maslina Simatupang, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Imam Bonjol Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 31 Mei 2017, pukul 11:30 WIB.

saya ketahui ada *Wadi'ah* untuk tabungan sama *Muḍārabah*, dan bagi hasil juga dari akad *Muḍārabah*...”¹⁵

Jawaban daripada ketiga informan tidak sepenuhnya mengetahui semua produk dari bank syariah, tetapi mereka juga menyebutkan bahwa yang untuk produk bank syariah pihak bank masih kurang dalam mempromosikan sehingga para informan hanya melihat dari brosur dan menggunakan produk tabungan saja. Keadaan seperti inilah yang menjadi nilai pertimbangan kedepannya untuk pihak bank agar dapat lebih lagi dalam promosi serta menjalin hubungan baik dengan nasabah atau calon nasabah.

d. Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional

Pada dasarnya fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam melaksanakan fungsi bank perbankan syariah tidak melakukan hal-hal yang dilarang syariat Islam. Bank konvensional memang tidak serta merta identik dengan riba, namun kebanyakan praktik bank konvensional dapat digolongkan sebagai transaksi ribawi.¹⁶

Namun tidak pada pernyataan dari 5 orang informan yang menjawab pertanyaan tanggapan mengenai pengalaman menggunakan jasa bank syariah maupun bank konvensional.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Ika Sartika Siregar, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Dr. Ferdinan Lumban Tobing Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 11:30 WIB.

¹⁶Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), hlm. 15.

Bersama saudari Fitri Ani sebagai karyawan swasta yang bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Baru yang menjawab menurut anggapannya dan karena perkataan orang-orang sekitar maka ia meyakini hal tersebut.¹⁷ Bersama Ibu Misnah sebagai Ibu rumah tangga di Kelurahan Pasar Baru dengan jawabannya tak ada bedanya antara bank syariah dan bank konvensional sama, misalnya menabung, transfer, atau menggunakan ATM.¹⁸ Ditambah dengan jawaban Bapak Maulid Arfin Hutagalung yang menyatakan bank syariah itu sama dengan konvensional karena sistem transaksi untuk menyimpan uang adalah sama, penggunaan internet *Banking* atau *mobile Banking* juga sama.¹⁹ Selain itu, pernyataan Ibu Anggita Nasution seorang karyawan swasta bertempat tinggal di Kelurahan Pasar Baru juga menyatakan bank syariah itu mirip dengan bank konvensional yang beda hanya syariahnya, kalau transaksi lainnya sama halnya seperti bank-bank lain untuk menabung atau meminjam uang.²⁰

- e. Bank Syariah hanya sebagai Wadah/jika ada keperluan saja

Persepsi dari masyarakat mengenai perbankan syariah di Kecamatan Sibolga Kota dengan pertanyaan pengalaman

¹⁷Wawancara dengan saudari Fitri Ani, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 10:30 WIB.

¹⁸Wawancara dengan Ibu Misnah Sari, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 01 Juni 2017, pukul 14:00 WIB.

¹⁹Wawancaradengan Bapak Maulid Arfin Hutagalung, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Ahmad Yani Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September 2017, pukul 16:03 WIB.

²⁰Wawancaradengan Ibu Anggita Nasution, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Ahmad Yani Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September 2017, pukul 16:30 WIB.

menggunakan jasa bank syariah, hal tersebut ditanggapi oleh 2 orang informan. Bapak Imron seorang pegawai menyatakan bahwa beliau menggunakan bank syariah untuk keperluan haji saja, sesudahnya sudah tidak menggunakannya lagi.²¹ Kemudian ungkapan lain dari Bapak Sri Adi Harpan menyatakan bahwa beliau menerima bantuan melalui bank syariah, hanya untuk keperluan saja. Beliau menerima bantuan dan harus membuka rekening di bank syariah. Sebelumnya beliau tidak pernah memakai layanan bank, karena bantuan tersebut maka harus memiliki rekening di bank syariah.²²

Pada umumnya suatu pengetahuan selalu berkaitan dengan pengalaman pribadi secara langsung, dari sebuah pengalaman itulah maka seseorang akan mengetahui dan mengerti suatu keadaan yang sedang dialami maupun yang telah terjadi. Pengalaman dari informan secara pribadi dapat menghasilkan sebuah persepsi. Persepsi mereka terhadap perbankan syariah. Masyarakat muslim yang menjadi informan berdasarkan pengalaman mereka memiliki rekening di bank syariah maupun bank konvensional ataupun memiliki keduanya diketahui dari tabel berikut.

²¹Wawancara dengan Bapak Imron, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Dr. Ferdinan Lumban Tobing Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 12:00 WIB.

²²Wawancara dengan Bapak Sri Adi Harpan, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 13:30 WIB.

Tabel IV.9
Nama Informan pemilik Rekening di Bank Syariah, Bank
Konvensional, serta Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Nama	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Asriani Hutabarat, S.E	-	Bank Sumut
2	Imron	BSM	Bank Sumut
3	Ika Sartika Siregar, S.Sos	BSS	-
4	Sri Adi Harpan	BSM	-
5	Misnah Sari	BSM, BMI	Bank Sumut
6	Hidaya Sari	-	BRI
7	H. Khalis Tanjung	-	Mandiri
8	Masita Panggabean	BMI	BNI
9	Sri Rahayu Tanjung	-	BRI
10	Yanti Jambak	-	Danamon, Mandiri
11	Jannah Batubara	BSM	-
12	Rita Suryani	-	BRI
13	Fitri Ani	BMI	-
14	Pebrina Ramadhani	-	BRI, Mandiri
15	Nurhasanah Hasibuan	-	BRI
16	Wirya Hudayah	-	BRI
17	Ferdiah Ningsih	-	BNI, BRI
18	Febi Valent Chaniago	-	BNI
19	Abrar Simatupang	BSM	-
20	Maslina Simatupang	BSM	-
21	Jojo Marito Hutapea, S.Pd	-	BRI
22	Asmar Hutabarat	-	BRI, Bank Sumut
23	Aida Dirmayani	-	BRI
24	Hermidayanti Hutagalung	-	Bank Sumut
25	Hardelina Pasaribu, S.Pd.I	BSM	-
26	Herfisani Hutagalung, S.T	-	Bank Mandiri
27	Wardiah, S.Pd.I	BSM	-
28	Maulid Arfin Hutagalung, S.T	-	BNI
29	Anggita Rizky Nasution, S.T	-	Bank Danamon
30	Ramadhani Simatupang	BSM	BRI

Sumber: diolah dari data primer, 2017.

Berdasarkan tabel IV.9 di atas masyarakat yang menggunakan jasa bank sangat bervariasi. Masyarakat muslim sendiri banyak yang menggunakan bank konvensional. Maka dari data di atas nama informan yang memiliki rekening di bank syariah saja ada 8 orang, rekening di bank konvensional saja ada 18 orang. Sedangkan yang memiliki rekening keduanya dari bank syariah dan bank konvensional ada 4 orang. Dengan demikian yang paling banyak adalah yang menggunakan jasa bank konvensional yaitu sebanyak 18 orang.

Sebagai narasumber Bapak Riko Aprizal adalah seorang karyawan di Bank Swasta yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia KCP. Padangsidimpuan di Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sibolga Kota yang bertempat tinggal di Tukka, Pandan Tapanuli Tengah, peneliti menanyai tanggapan terhadap masyarakat muslim yang lebih banyak memilih bank konvensional. Narasumber menjawab bahwa kebanyakan dari nasabah bank konvensional itu adalah masyarakat muslim, mereka memilih bank konvensional karena lebih dulu mereka mengetahui adanya bank konvensional sebelum bank syariah itu ada di Kota Sibolga. Peneliti menambahi pertanyaan bahwa adakah alasan yang lebih untuk mengetahui kenapa para informan memilih bank konvensional, sesuai dengan tanggapan narasumber yaitu pertama berhubungan/terikat dengan pekerjaan, kedua lebih

dulu mengenal bank konvensional, kenyamanan transaksi, kepuasan pelayanan dan karena tidak mengetahui adanya bank syariah.²³

Alasan para informan menjadi nasabah bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Alasan Informan Menjadi Nasabah Bank Konvensional

No	Alasan	Frekuensi	Persentasi
1	Berhubungan/terikat dengan pekerjaan	11	50%
2	Lebih dulu kenal bank konvensional	3	13,64%
3	Nyaman dan mudah bertransaksi	2	9,1%
4.	Puas dengan pelayanannya	1	4,54%
5.	Kurang informasi/tidak mengetahui tentang bank syariah	5	22,72%
	Jumlah	22	100%

Sumber: diolah dari data primer, 2017

Tabel IV.10 di atas menunjukkan bahwa alasan informan yang mereka kemukakan beraneka ragam, adapun alasannya karena berhubungan atau terikat dengan pekerjaan berjumlah 50%, karena lebih dulu mengenal bank konvensional berjumlah 13,64%, karena nyaman dan mudah bertransaksi 9,1%, puas dengan pelayanannya berjumlah 4,54%, dan karena kurangnya informasi atau tidak mengetahui tentang bank syariah berjumlah 22,72%. Dengan demikian mayoritas alasan informan menjadi nasabah bank

²³ Wawancara dengan Bapak Riko Aprizal, pegawai di Bank Muamalat KCP. Padangsidimpuan Kelurahan Pasar Baru di Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 07:47 WIB.

konvensional adalah karena terkait dengan pekerjaan sebanyak 50% (11 orang).

C. Pembahasan Hasil dari Penelitian

Sesuai dengan data yang diolah oleh peneliti, telah banyak yang dipaparkan dari persepsi-persepsi informan terhadap perbankan syariah di penyajian data. Banyak terlihat perbedaan yang akan dibahas dari setiap sisinya. Ada 3 faktor yang akan mempengaruhi dari ke-5 kategori persepsi yaitu faktor individu, faktor situasi, dan faktor target.

1. Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah di Kecamatan Sibolga Kota

Hasil dari wawancara menemukan ada 5 persepsi yaitu sesuai dari tabel IV.8 yang membahas bank syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam yaitu 93,33%, bank yang menggunakan sistem bagi hasil yaitu 46,67%, produk bank syariah 40%, bank syariah sama dengan bank konvensional 16,67%, bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan 6,67%, dan yang tidak mengetahui/tidak mengerti 50%.

Informan yang mendefinisikan bahwa bank syariah itu adalah bank yang sesuai dengan ajaran Islam bank dan yang menggunakan sistem bagi hasil dan produk bank syariah sebanyak 93,33% (28 orang). Persepsi tersebut adalah benar karena sesuai dengan prinsip bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain, setidaknya berdasarkan fatwa DSN-MUI untuk

penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau, kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.²⁴

Faktor yang berpengaruh kedalamnya adalah faktor individu yang melatarbelakangi dari kemampuan individu untuk mempelajari sesuatu dan pengalaman individu dalam menyusun persepsi. Sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat muslim inilah yang dapat membentuk persepsi untuk dapat menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Persepsi informan tentang bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil sebanyak 46,67% (14 orang), dari persentase tersebut informan mempercayai bahwa bank syariah menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan bunga (riba). Faktor yang membentuk pengaruh di dalamnya adalah faktor individu dan target. Faktor individunya adalah kemampuan dan pengalaman dan faktor target adalah kedekatan persepsi dengan objek lain (*proximity*). *Proximity* yang dimaksud adalah informan yang mengetahui perbankan syariah tentu mempunyai persepsi yang berbeda dengan objek yang lain, seperti bank konvensional. Bank syariah dan bank konvensional dapat dibedakan melalui prinsipnya, bank syariah menggunakan bagi hasil dan bank konvensional tentunya menggunakan bunga sebagai keuntungan.

²⁴Hafidz Abdurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 21.

Informan yang mengetahui produk-produk bank syariah sebanyak 40% (12 orang). Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah dan menjadi nasabah dari bank syariah. Masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah tentu menggunakan produk bank syariah, namun tidak semuanya mengetahui dari macam-macam produk bank syariah. Penyebab hal tersebut dikarenakan adalah bank syariah masih kurang atau belum seluruhnya mempromosikan produk-produk yang ada di bank syariah.

Faktor yang mempengaruhi dari kategori persepsi tentang produk bank syariah adalah faktor individu. Faktor tersebut mencakup pengalaman individu dalam menyusun persepsi. Faktor individu ini sesuai dengan pengalaman masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah yaitu berupa tabungan dan lainnya.

Informan yang menjelaskan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional sebanyak 16,67% (5 orang). Hal tersebut mungkin hanya anggapan informan saja, tanpa mengetahui terlebih dahulu definisi bank syariahnya. Perbankan syariah memang sama dengan bank konvensional jika dilihat dari fungsi bank. Pada dasarnya ketiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana), meminjamkan uang dan jasa pengirim uang). Perbedaan yang mendasar pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada prinsip, keuntungan, hubungan antara pihak bank dan nasabah karena sistem dari perbankan syariah

menggunakan bagi hasil tidak memakai bunga sebagai keuntungannya.²⁵

Faktor yang membentuk pengaruh di dalamnya adalah faktor individu dan faktor target. Pada faktor individu ada kemampuan sesuai pengetahuan dan pengalaman, sedangkan faktor target yaitu dari suara-suara yang timbul (*sounds*). Persepsi dari masyarakat yang menganggap bank syariah itu sama dengan bank konvensional terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman, kemudian dari suara-suara yang timbul dari orang-orang sekitar.

Bank syariah sebagai tempat atau wadah dalam berinvestasi adalah benar, namun jika benar bank syariah melanggar prinsip yang diharamkan Islam maka kepercayaan masyarakatpun akan memudar. Seperti yang ada di penjelasan tabel IV.8 bank syariah sebagai wadah dan jika ada perlu saja. Jadi jika dilihat 6,67% (2 orang) informan yang menyatakan demikian berdasarkan pengalamannya. Informan belum mengetahui sepenuhnya bank syariah dengan ungkapan sebagai berikut:

“Saya buka buku tabungan ya untuk keperluan haji saya, itulah memang wadahnya selama itu saya menjalani dari tahun 2012...”²⁶

“Karena kebetulan saya mendapat bantuan dari bank syariah, maka saya mengikuti dari bank syariahnya untuk membuka rekening terlebih dahulu, mungkin itu saja karena keperluan itu maka harus ya begitulah....”²⁷

²⁵Ahmad Rodoni, *Op.Cit.*, hlm. 14.

²⁶Wawancara dengan Bapak Imron, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Dr. Ferdinan Lumban Tobing Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 12:00 WIB.

²⁷Wawancara dengan Bapak Sri Adi Harpan, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 13:30 WIB.

Persepsi informan ini yang membuat pasang surut keadaan di bank, maksudnya mereka hanya melakukan transaksi jika ada keperluan saja, mereka tidak melanjutkan menjadi nasabah yang aktif. Seperti persepsi di atas, maka jalinan antara hubungan bank syariah dan nasabah hanya sebatas untuk keperluan itu saja. Bank syariah haruslah menjadi bank yang dipilih karena kebaikan dan niat sebagai tempat penghimpun dana yang aman, hal ini bisa kita pahami untuk kedepannya bank syariah harus bisa dipercayai oleh masyarakat agar dana yang mereka kelolah bisa membantu perekonomian umat Islam.

Faktor yang berpengaruh yaitu faktor situasi dan faktor target. Faktor situasinya adalah kebiasaan yang berlaku dalam sosial masyarakat dalam merumuskan persepsi, dan faktor targetnya adalah kesamaan (*similarity*). Faktor situas mempengaruhi persepsi informan yang menggunakan jasa bank syariah hanya sebagai tempat sementara untuk menabung. Kemudian faktor target dengan *similarity* adalah bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan dengan tingkat persentase 6,67% .

Persepsi terhadap perbankan syariah terakhir adalah informan yang tidak mengetahui apa itu bank syariah sebanyak 50% (15 orang). Masyarakat muslim kebanyakan menggunakan jasa di bank konvensional sangat disayangkan karena mereka memilih jalan yang diharamkan oleh Islam yaitu riba. Bunga atau riba tidak diperbolehkan di ajaran Islam atau ajaran agama manapun, kenyataannya sangat

berbeda masih banyak yang lupa atau tidak tahu sama sekali apa itu bank syariah. Bagi bank syariah peneliti mendeskripsikan bahwa sebaiknya untuk melakukan tindakan yang sangat efektif kepada masyarakat muslim seperti melakukan kegiatan sosial, bantuan ataupun pengenalan/sosialisasi bank syariah ke masyarakat dan bagaimana hukumnya di Islam. Kemudian memperbanyak promosi karena mereka yang belum tahu bank syariah karena belum kenal baik dari produknya, keuntungannya dan prinsipnya.

Faktor yang mempengaruhi adalah faktor individu, faktor yang terdapat di dalam persepsi informan yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah adalah semua yang menyangkut pembahasa faktor individu. Faktor individu sesuai karena pengetahuan dan pengalaman informan tidak ada sama sekali.

2. Alasan Informan Menjadi Nasabah Bank Konvensional

Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa alasan informan yang merekakemukakan beraneka ragam, adapun alasannya karena berhubungan atau terikat dengan pekerjaan berjumlah 50%, karena lebih dulu mengenal bank konvensional berjumlah 13,64%, karena nyaman dan mudah bertransaksi 9,1%, puas dengan pelayanannya berjumlah 4,54%, dan karena kurangnya informasi atau tidak mengetahui tentang bank syariah berjumlah 22,72%. Dengan demikian mayoritas alasan informan menjadi nasabah bank

konvensional adalah karena berhubungan atau terikat dengan pekerjaan berjumlah 50%.

Berbagai ragam persepsi yang muncul dari informan mengenai alasan mengapa menjadi nasabah bank konvensional tidak terlepas dari keterikatan pekerjaan sampai dengan tidak mengetahui informasi dari bank syariah. Hal tersebut sangat jauh diharapkan oleh hukum Islam, karena dari zaman Rasulullah telah ada yang namanya riba dan itu sangat diharamkan oleh beliau. Sebagaimana hadits yang menyatakan bahwa azab riba selain di akhirat juga di dunia adalah:

“Tidaklah nampak pada suatu kaum riba dan perzinaan melainkan mereka telah menghalalkan bagi mereka mendapatkan siksa Allah azza wa jalla”. (Ahmad, Musnad Ibn Masu’d, No. 3168).²⁸

Islam mengajarkan ketaatan untuk beribadah, zakat, dan berbuat kebajikan untuk sesama umat manusia. Penjelasan dari hadits tersebut adalah sedikit banyaknya kita dekati riba maka azab akan menghampiri, maka dari itu sangat diharamkan adanya riba karena riba adalah tempat orang-orang yang zalim dan serakah sesuai dengan dalil Al-Qur’an surat An-Nisa ayat 160-161:

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَاتٍ
أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَنِ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾

²⁸Hendang, “Hadits-hadits tentang Riba: Bahayanya, Dampaknya Terhadap Ekonomi dan Dosa-dosanya”. (www.koneksi-indonesia.org, diakses pada 22 Mei 2014).

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya :“Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) Dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah, dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”²⁹.

Dari kandungan ayat diatas menerangkan bahwa Allah akhirnya mengharamkan makanan yang dulunya dihalalkan bagi mereka. Pengharaman tersebut dilakukan karena perilaku orang zalim orang-orang yahudi kepada sesama manusia. Terlebih lagi, mereka sering dengan sengaja menghalangi manusia dari jalan Allah, juga disebabkan karena mereka memakan riba dengan terang-terangan “*wa ‘akhdzihi-mur-riba*”. Padahal sudah dijelaskan bahwa perilaku tersebut telah dilarang, “*wa qadnuhu ‘anhu*”. Selain itu, mereka juga memakan harta benda orang dengan cara yang tidak dibenarkan, “*wa ‘aklihim ‘amwalan-nasi bil-bathili*”. Oleh karena itu, Allah telah menyediakan untuk

²⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Ma’arif, 1990), hlm. 94.

orang-orang kafir dan berbuat aniaya tersebut mendapat siksa yang pedih, “*adzaban'aliman*”.³⁰

³⁰Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi (Kompilasi Tafsir)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 40-41.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari persepsi masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota terhadap perbankan syariah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pengetahuan serta tanggapan dari masyarakat sebagai informan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian yang diperoleh telah diperoleh persepsi yang berbeda-beda tentang perbankan syariah yang berasal dari informan selaku narasumber. Perbedaannya terletak pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor individu, faktor situasi dan faktor target.

Faktor-faktor yang terkait dengan keenam kategori persepsi memiliki pengaruh diantaranya faktor individu yang mempengaruhi kemampuan, motivasi, kepentingan, pengalaman dan harapan individu. Kategori yang termasuk yaitu bank syariah sesuai dengan ajaran Islam, bank syariah menggunakan bagi hasil, produk bank syariah, bank syariah sama dengan bank konvensional dan tidak mengetahui perbankan syariah. Faktor situasi mencakup bangunan dan struktur dari objek yang dipersepsikan serta kebiasaan yang berlaku dalam sosial masyarakat dalam merumuskan persepsi yaitu kategori persepsi kelima adalah bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan saja. Faktor terakhir adalah faktor target suara-suara yang timbul kategori persepsi yang keempat yaitu bank syariah sama dengan bank konvensional dan faktor target dengan kesamaan (*similarity*) adalah kategori

persepsi yang kelima adalah bank syariah hanya sebagai wadah/jika ada keperluan saja.

Hal ini dibuktikan dari 30 orang jumlah masyarakat muslim sudah mengetahui perbankan syariah adalah persepsi yang sangat baik untuk perbankan syariah dalam hal pengetahuan informan. Perbankan syariah yang semakin berkembang, namun masih ada persentasi 50% yang tidak mengetahui perbankan syariah.

Hasil penelitian data primer yang diperoleh peneliti ada 22 informan yang menggunakan bank konvensional, hal ini dikarenakan berhubungan terikat dengan pekerjaan yaitu karena gaji yang diperoleh di transfer melalui bank konvensional, kemudian lebih dulu mengenal bank konvensional dibandingkan bank syariah, kepuasan, kenyamanan bertransaksi. Keempat alasan tersebutlah yang menjadikan informan tertarik ke bank konvensional. Persentasi 22,72% informan juga termasuk ke dalam alasan memilih bank konvensional yaitu alasan yang ke lima kurang informasi dan tidak mengetahui bank syariah, sama halnya dengan pengetahuan informan di awal.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan dari peneliti adalah jauh dari kelebihan yaitu masih banyak kekurangannya, namun setelah membaca skripsi ini baik akan berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan

masalah yang diteliti secara teori maupun praktik. Penelitian ini juga berguna sebagai persyaratan pendidikan strata satu (S1) di Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

2. Bagi Bank Syariah di Kota Sibolga

Diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru dalam hubungan antar nasabah dan pihak bank syariah, serta peningkatan kinerja dari bank syariah di Kota Sibolga.

3. Bagi Masyarakat Kecamatan Sibolga Kota

Peneliti berharap dapat berguna bagi masyarakat terutama bagi masyarakat muslim di Kecamatan Sibolga Kota, sebagai bahan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagaimana persepsi terhadap perbankan syariah. Selain itu masyarakat umum juga harus mendukung penelitian ini demi kemajuan suatu perbankan syariah menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti selanjutnya juga khususnya mahasiswa Perbankan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi, 2003.

BPS, *Statistik Daerah Kecamatan Kota Sibolga 2016*, Sibolga: Rilis Grafika, 2016.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Jamanatul Ali-Art, 2005.

Dwi Suwiknyo, *Ayat-Ayat Ekonomi (Kompilasi Tafsir)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hafidz Abdurrahman, *Menggugat Bank Syariah Kritik atas Fatwa Produk Perbankan Syariah*, Bogor: Al-Ahzar Pers, 2012.

Kaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Manahan P. Tampubolon, *Perilaku Keorganisasian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Muhammad Julijanto, *Agama Agenda Demokrasi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Tazkia Cendikia, 2001.

Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.

Rodoni, Ahmad & Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.

STAIN Padangsidimpuan, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Sutopo, Ariesto Hadi & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana, 2010.

Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010.

Sumber lainnya:

Haryadi, “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah”, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7, No. 2, 2007.

Hendang, “Hadits-hadits tentang Riba: Bahayanya, Dampaknya Terhadap Ekonomi dan Dosa-dosanya”. (www.koneksi-indonesia.org, diakses pada 22 Mei 2014).

Erfanto Linangkung, “Penetrasi Perbankan Syariah Masih Sangat Rendah” (<http://www.ekbis.sindonews.com>, diakses 20 Januari 2017 pukul 02.32 WIB).

Metro Siantar, “Bank Syariah Sibolga” (<http://www.metrosiantar.com>, diakses 01 November, 2012 pukul 13:14 WIB).

Wawancara dengan Ibu Yanti Jambak, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 01 April 2017, pukul 09:55 WIB.

Wawancara dengan saudari Sri Rahayu Tanjung, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 01 April 2017, pukul 10:05 WIB.

Wawancara dengan Ibu Masita, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Husni Thamrin Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 05 Juni 2017, pukul 10:30 WIB.

Wawancara dengan saudari Jannah Batubara, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan S. Parman Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 16:30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Hardelina Pasaribu, S.Pd.I, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Husni Thamrin, Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September 2017, pukul 11:00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Wardiah, S.Pd.I, masyarakat di Kelurahan Pasar Belakang Jalan Hijrah Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September pukul 13:05 WIB.

Wawancara dengan Saudari Ramadhani Simatupang, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Imam Bonjol Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 23 September 2017, pukul 14:00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ika Sartika Siregar, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Dr. Ferdinan Lumban Tobing Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 11:30 WIB.

Wawancara dengan saudari Fitri Ani, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Mei 2017, pukul 10:30 WIB.

Wawancara dengan Ibu Misnah Sari, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 01 Juni 2017, pukul 14:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Maulid Arfin Hutagalung, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Ahmad Yani Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September 2017, pukul 16:03 WIB.

Wawancara dengan Ibu Anggita Nasution, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Ahmad Yani Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 25 September 2017, pukul 16:30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Imron, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Dr. Ferdinan Lumban Tobing Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 12:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sri Adi Harpan, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 13:30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Riko Aprizal, pegawai di Bank Muamalat KCP. Padangsidempuan Kelurahan Pasar Baru di Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 30 Juli 2017 pukul 07:47 WIB.

Wawancara dengan Bapak Imron, masyarakat di Kelurahan Kota Beringin Jalan Dr. Ferdinan Lumban Tobing Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 12:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sri Adi Harpan, masyarakat di Kelurahan Pasar Baru Jalan Sutoyo Suswomiharjo Kecamatan Sibolga Kota, pada tanggal 29 Mei 2017, pukul 13:30 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Diva Yufhara
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 09 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Sibolga-Barus Mela II, Tap-Teng
5. Fakultas/Jurusan : FEBI/ Perbankan Syariah - 2

II. ORANG TUA

1. Nama Ayah : Mukiman
2. Pekerjaan Ayah : PNS
3. Nama Ibu : Nuraini Mayapada Pangabeian
4. Pekerjaan Ibu : Karyawan Swasta

III. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2001-2007 : SD Negeri No. 1234 Palang Merah Sibolga
2. Tahun 2007-2010 : SMP N. 4 Sibolga
3. Tahun 2010-2013 : SMA N. 2 Sibolga

Lampiran I

LEMBAR WAWANCARA

A. Daftar pertanyaan kepada masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari salah satu bank syariah?
2. Sudah berapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank syariah?
3. Apa alasan saudara/i menjadi nasabah bank syariah?
4. Apakah saudara/i meyakini bank syariah sudah sesuai dengan konsep dasar islam dalam hal perbankan?
5. Bisa saudara/i jelaskan pengalaman dalam menggunakan fasilitas bank syariah baik dalam tabungan maupun transaksi lainnya?
6. Sewaktu melakukan transaksi atau setoran apakah saudara/i mengalami kejanggalan atau pelayanan yang kurang memuaskan dari pelayanan bank syariah?
7. Ketika saudara/i melakukan penarikan langsung di bank apakah saudara/i merasakan ada sesuatu yang dipersulit atau sistem yang kurang baik? Jika tidak bagaimana perasaan saudara/i ketika dilayani teller atau marketing dari bank syariah?
8. Sejauh ini apakah saudara merasakan ada kekurangan dari sistem perbankan utamanya dalam penarikan dari sitem ATM perbankan syariah?
9. Jika dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional dan syariah, sistem bunga dalam konvensional lebih tinggi, apakah saudara/i lebih memilih sistem perbankan syariah? Apa alasannya?
10. Apakah syarat-syarat yang di tentukan bank syariah itu sudah sesuai dengan syariah islam sehingga tidak memberatkan saudara/i?

B. Daftar pertanyaan kepada masyarakat yang tidak menggunakan jasa bank syariah

1. Apakah saudara/i memiliki rekening atau nasabah dari bank konvensional?
2. Produk apa yang saudara/i pakai?
3. Sudah berapa lama saudara/i menjadi nasabah dari bank konvensional?
4. Apa alasan saudara/i menjadi nasabah bank konvensional?
5. Bisa saudara/i jelaskan pengalaman dalam menggunakan fasilitas bank konvensional?
6. Apakah saudara/i mengetahui bagaimana sistem bunga yang ditetapkan oleh bank konvensional? Coba saudara/i jelaskan?

Lampiran II

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam lembar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudari Diva Yufhara. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informan:

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Status :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :
7. Penghasilan :
8. Nasabah dari Bank :

Demikianlah pernyataan ini di buat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Sibolga, 2017
Informan penelitian

()

DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN



DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN



DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN



**WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT MUSLIM
DI KECAMATAN SIBOLGA KOTA**



**WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT MUSLIM
DI KECAMATAN SIBOLGA KOTA**

